

Rekayasa Sosial Jalaluddin Rakhmat

Pengembangan agribisnis yang kreatif sangat relevan dengan konteks pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi lokal yang berorientasi pasar global sehingga selain memperhatikan kecenderungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu memperhatikan isu hak azasi manusia (HAM), demokrasi, perdagangan internasional, standarisasi, dan hak atas kekayaan intelektual. Untuk memperkuat kinerjanya, memerlukan jejaring kerja yang kuat di antara para pelaku agribisnis kreatif sehingga mampu memperoleh lingkungan agribisnis yang kondusif dan mampu meminimalkan dampak negatif serta permasalahan lingkungan. -SALAM PENEBAR SWADAYA-

NDP merupakan gambaran bagaimana seorang anggota HMI memahami Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, bisa dikatakan pula bahwa NDP adalah landasan ideologis perjuangan HMI yang berfungsi sebagai ruh yang mendorong moral perjuangan anggota/ kader HMI. Dengan NDP anggota HMI dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya akan keyakinan ilahiahnya, membangun semangat humanisme dalam interaksi dengan sesama manusia, dan menjadi sumber nilai moral yang mengiringi ilmu pengetahuan untuk diabdikan bagi kemanusiaan. PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam is a peer-reviewed journal which is published by Islamic Faculty Wahid Hasyim Semarang incorporate with the scholars

association, publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamic studies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic philosophy, Qur'anic studies, and Hadith studies. Visit our website in <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS>

ISLAM ALTERNATIF MENJELAJAH ZAMAN BARU Gelombang rasionalisme/positivisme pada era Renainans Barat diramalkan bakal menyapu-habis agama. Seluruh dunia dinubuatkan segera mengalami sekularisasi total. Kini, ramalan itu terbukti keliru besar. Agama dalam beberapa dekade terakhir bukan hanya tidak mati, melainkan bangkit dengan vitalitas yang luar biasa! Sayangnya, kebangkitan agama ini tidak selalu membawa harapan akan kedamaian dan kemaslahatan. Fenomena kekerasan atas nama agama justru cukup marak menyertainya. Orang bertanya-tanya: ada apa dengan agama? Kaum agama tentu segera menukas bahwa persoalannya bukan pada agama, melainkan pada penafsiran atas agama. Lalu, penafsiran agama seperti apakah yang dapat membawa manusia kepada kedamaian dan kemaslahatan? Lewat Islam Alternatif, Jalaluddin Rakhmat ingin menunjukkan Islam sebagai agama rahmat dan agama keadilan. Dengan paradigma tersebut, Islam hendak ditawarkan sebagai alternatif solusi—di antara sistem-sistem yang dominan—bagi krisis kemanusiaan global

dewasa ini. [Mizan Grup, Mizan Publishing, Agama, Islam, Indonesia]

Pengantar Filsafat Islam

Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat

Dakwah Pemberdayaan Masyarakat ; Paradigma, Aksi, Metodologi

Agribisnis Kreatif

Wahana Kreativitas dan Intelektualitas

The Struggle of the Shi'is in Indonesia

Kekuatan buku ini terletak pada beragamnya isu yang dibahas dengan berbagai perspektif para penulis yang berasal dari peneliti dan dosen. Buku yang bersumber dari tulisan-tulisan yang pernah dimuat di media massa nasional, disertakan daftar pustaka sebagai sumber bacaan setiap tulisan yang ditulis. Menariknya, buku ditulis secara kolaboratif dengan sejumlah mahasiswa yang memiliki concern dalam menulis. Buku ini layak dimiliki oleh pemerhati, praktisi hukum, termasuk mahasiswa S-1, S-2 serta S-3 Fakultas Hukum. Buku ini layak dimiliki penyelenggara negara baik eksekutif, legislatif dan yudikatif. Setidaknya, dari sejumlah catatan kritis ini ada ikhtiar koreksi dan perbaikan di waktu mendatang.

Satu Tuhan, Satu Nabi, banyak mazhab—inilah kenyataan di kalangan umat Islam. Kenyataan demikian tidak perlu dirisaukan sejauh tafsir-tafsir itu masih

bersetia pada pokok-pokok ajaran Islam (Al-Quran dan Sunnah). Dan sepanjang perbedaan itu tidak saling menyalahkan melainkan saling menghormati. Keragaman tafsir itu bukan saja tidak perlu disesali, melainkan memang keniscayaan. Betapa tidak? Ada perbedaan keluasan dan kedalaman pengetahuan dan perbedaan metodologi penafsiran di kalangan sahabat dan generasi sesudahnya. Di samping itu, ada perubahan zaman yang menuntut respons yang aktual dan sekaligus autentik. Di Islam Aktual, Jalaluddin Rakhmat menunjukkan bagaimana kita menyikapi perbedaan-perbedaan yang terjadi di tubuh umat Islam, dan bagaimana pula merespons perkembangan zaman. Tujuannya tentu agar Islam, sebagai agama rahmat bagi alam semesta, selalu shalih li kulli zaman wa makan (relevan di setiap tempat dan waktu). [Mizan, Mizan Publishing, Agama, Islam, Pemikiran Islam, Bahasa Indonesia]

Filsafat Islam sejatinya merupakan metode berpikir kenabian, prophetic philosophy, dalam rangka menyibak kebenaran perenial. Filsafat Islam sebagai metode berpikir profetik yang mampu menghadapi pusparagam problematika kehidupan justru sudah jarang dipraktikkan umat Islam dewasa ini. Melalui buku Pengantar Filsafat Islam ini, Zaprukhman ingin memperlihatkan dimensi profetik filsafat Islam dalam merespons berbagai

persoalan kehidupan manusia. Sebuah buku yang harus dibaca oleh siapa pun yang ingin memahami filsafat Islam. —Prof. Dr. Musa Asy'arie, Guru Besar Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. * Buku-buku filsafat Islam yang beredar di kalangan mahasiswa lazimnya hanya membahas filsafat Islam secara historis-sosiologis, perkembangannya, para tokoh, dan konsep-konsepnya secara global. Konsep-konsep filsafat Islam secara tematis, seperti Filsafat Ketuhanan dan perdebatannya dengan konsep-konsep materialisme, Filsafat Rasionalisme Islam, atau epistemologi burhani, dan konsep lain yang diformulasikan oleh sebagian filsuf Muslim tidak tersentuh secara utuh, melainkan hanya secara sekilas. Dengan alasan tersebut, buku ini berupaya melengkapi kekurangan tema-tema yang belum dibahas sebelumnya dan mengelaborasi filsafat Islam secara tematik dengan memfokuskan pada bagian-bagian filsafat Islam secara umum yang mencakup Filsafat Rasionalisme Islam, Filsafat Ketuhanan, Filsafat Manusia Perspektif al-Qur'an, Filsafat Mistikal, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Politik Islam, Filsafat Sains Islam, dan Filsafat Sejarah Islam. Inilah keistimewaan sekaligus kelebihan buku Filsafat Islam ini dibandingkan dengan buku-buku sejenis lainnya. Selamat membaca!

Filsafat lahir karena manusia bertanya. Filsafat tidak akan punah sampai

manusia berhenti bertanya. Sejarah filsafat sendiri merupakan akumulasi dari pertanyaan tentang apa (ontologi), mengapa (epistemologi), dan bagaimana (aksiologi) kenyataan. Pada awalnya adalah pertanyaan, dan pada akhirnya adalah pertanyaan. Itulah Filsafat, yang dianggap sulit dan menyesatkan. Filsafat itu sulit bagi siapa saja yang tidak mau dan tidak mampu atau malas berfikir! Filsafat itu menyesatkan bagi orang yang tak pernah mempertanyakan keyakinan, pendapat, dan minat pribadinya di hadapan mahkamah akal! Buku Asas-Asas Filsafat mencoba memandu secara sistematis bagaimana seseorang mulaibelajar bertanya a la para filosof. Seperti layaknya buku panduan, buku yang dikemas secara populer ini berupaya memberi peta awal bagaimana seseorang belajar filsafat sekaligus berfilsafat dengan mengarungi tema-tema seputar: makna hakiki filsafat, cabang-cabang utama filsafat, sejarah singkat filsafat (Barat dan Islam), dan sejumlah diskursus filsafat. Buku Asas-Asas Filsafat berguna: bagi masyarakat umum, pembelajar filsafat yang mencari dan mencintai kebenaran dan kebijaksanaan; Bagi akademisi, baik dosen, mahasiswa maupun peneliti yang belajar filsafat. Secara khusus, dengan materi-materi yang pernah diujicoba dan dipakai oleh penulis di beberapa perguruan tinggi, buku ini cocok dijadikan sebagai buku ajar dan rujukan padamata kuliah Pengantar Filsafat,

Epistemologi (Filsafat Pengetahuan), dan Filsafat Ilmu.

FILSAFAT ADMINISTRASI

Seri Jurnalistik Kompas; Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita

NGETEHE DI RUANG TAMU NDP HMI

Merawat Kerukunan: Pengalaman di Indonesia

Politik perdagangan perempuan

Rahasia-Rahasia Sufistik

Sebagai agama Samawi, Islam hadir di muka bumi membawa pesan moral dan pesan perdamaian. Pesan-pesan tersebut telah terkristalisasi dan termaktub dalam al-Qur'an dan hadis sebagai kitab suci umat Islam. Jika ditelisik secara mendalam, akan ditemukan perintah al-Qur'an tentang toleransi beragama, kerukunan umat beragama, dan semangat perdamaian. Namun, perintah toleransi dan semangat perdamaian seringkali direduksi oleh golongan ekstrimis, radikal, dan intoleran. Mereka melakukan pembantaian sadis terhadap orang-orang yang dianggap keluar dari golongan mereka atau bukan dari golongan mereka. Dengan kata lain, selain dari golongan mereka adalah salah dan sesat. Dan orang yang sesat halal darahnya dibunuh. Perilaku dan tindakan seperti ini membuat Islam tampil di muka bumi dengan wajah kekerasan dan tidak berkerahmatan. Dalam tinjauan sosio-historis, benih-benih kelompok ekstrimis dan

radikal mula-mula muncul dalam dunia Islam ketika terjadi perang Shifin yaitu perebutan kekuasaan antara Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sofyan. Dalam peristiwa tersebut, berujung pada penyelesaian konflik dengan cara Tahkim/Arbitrase. Dalam kepentingan ini, golongan Ali sebagian ada yang setuju dan ada yang menolak. Orang yang setuju dengan keputusan ini disebut Syi'ah, yakni pengikut Ali dan yang menolak disebut sebagai Khawariz. Yaitu sahabat Ali yang menolak perdamaian dan mengkafirkan tindakan Ali dan Mu'awiyah. Sehingga mereka berusaha untuk membunuh Ali dan Mu'awiyah. Dalam konteks Indonesia, praktik kekerasan atas nama agama kerap kali masih terus dilakukan. Kasus Bom Bali I dan II, peristiwa tragedi WTC sebelas September di Aceh, Tragedi Bali 12 Oktober 2002, Operasi Militer di Aceh, Tragedi Bom di Hotel JW Marriot, Bom Thamrin, bom kampung Melayu, hingga bom Gereja di Surabaya yang belum lama ini terjadi. Kenyataan tersebut, adalah bukti bahwa Indonesia masih belum terbebas dari ancaman gerakan radikalisme dan terorisme. Atas dasar fakta dan kasuistik inilah, maka kehadiran Islam Keindonesiaan sangatlah penting. Sebagai benteng pertahanan untuk meredam dan membendung pemikiran dan tindakan radikalisme dan intoleransi. Islam Indonesia adalah Islam yang berada di Indonesia yaitu menggabungkan antara Islam dan nilai-nilai kebudayaan yang diwarisi secara turun temurun. Oleh karena itu, wujud nyata dari Islam Indonesia adalah sejalan dengan visi dan misi hadirnya Islam di muka bumi yaitu menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi rahmat bagi alam semesta.

Agama menjadi bangunan dan panduan hidup untuk mewujudkan keinginan pribadi serta kepentingan bersama sehingga kedua-duanya dapat diintegrasikan. Agama mengajarkan hal-hal positif sekaligus menjadi wadah pencarian kehidupan, kebenaran, dan kepastian hakiki. Akan tetapi dalam proses pencarian tersebut kebenaran sering kali kehilangan dinamika sehingga justru menjadi dogma.

Buku ini mencoba menganalisis secara mendalam pengaruh latar sosial, budaya, historis dan kekuasaan, ideologi yang melatarbelakanginya dan mengeksplorasi konstruksi teks pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi, serta menampilkan politik identitas yang menjadi implikasi intelektual dan kritik sosial dari pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi bagi kematangan demokrasi politik di Indonesia.

Kiat Sukses Menjadi Mahasiswa Muslim Ideal: Sukses Kuliah, Organisasi dan Berprestasi
Penulis : Subhan Hi Ali Dodego & Ummulkhairy M. Dun Ukuran : 14 x 21 cm No. QRCBN : 62-39-2278-7 Terbit : Agustus 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Setiap mahasiswa ingin menjadi mahasiswa ideal. Mahasiswa ideal yang dimaksud yaitu hidup penuh dengan sejuta impian dan semangat untuk mencapai impian tersebut. Tetapi tidak sedikit dari mereka gagal dalam kuliahnya. Ada yang gagal kuliah akibat di-drop out, ada yang hanya sukses kuliah tetapi tidak berorganisasi dan berprestasi, kemudian ada juga yang sukses kuliah, sukses berorganisasi dan berprestasi di kampus. Buku yang ada di tangan pembaca ini menjadi peta jalan menuju kesuksesan dan referensi bagi siapa saja yang ingin menjadi mahasiswa Muslim ideal. Karena, dalam buku ini penulis

memaparkan secara gamblang dan nyata terkait dengan kiat sukses menjadi mahasiswa Muslim ideal, yaitu sukses kuliah, sukses berorganisasi, menjadi mahasiswa berprestasi, disparitas mahasiswa masa lampau dan masa kini, dan kesimpulan sebagai penutup. Dalam buku ini dijelaskan selain dari kiat menjadi mahasiswa muslim ideal, pembaca juga akan memahami disparitas antara mahasiswa masa lampau dan masa kini. Yang secara tidak langsung dapat memantik spirit perjuangan mahasiswa hari ini dan nanti. Pembaca juga bisa mengambil hikmah dan menyelami kisah-kisah inspiratif yang tersaji dalam buku ini. Selamat Membaca! www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Islam keindonesiaan

The Sociology of Religion

Puasa, Corona dan Keterlanaan Manusia

Negara dan Korupsi

Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik

Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen

Seperti umumnya filsafat, buku ini memusatkan diri dan concern pada pemikiran dasar dakwah yang bersifat filosofis, dan spekulatif (paradigma intelektual) *** Persembahkan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Sosiologi politik merupakan kajian interdisiplin, irisan dua bidang ilmu, yakni sosiologi dan politik. Apabila sosiologi mengkaji mengenai masyarakat, lalu politik mengkaji kekuasaan para

pengambil keputusan, maka sosiologi politik mengkaji relasi antara kehidupan masyarakat dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh penguasa. Konsep-konsep sosiologi politik bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman sehingga menarik perhatian siapa saja yang mengikuti dinamika politik. Manfaat terbesar dari bidang sosiologi politik adalah mencerdaskan pembaca dalam menganalisis situasi sosial politik yang ada di sekitarnya. Buku ini terdiri dari tujuh bab, dimana pembahasan dimulai dari konsep dasar sosiologi politik, konsep kekuasaan, faktor-faktor dalam struktur politik, unsur-unsur politik, gerakan sosial dan partai politik, konflik dan penyelesaiannya, terakhir hubungan parpol dengan perubahan politik. Pemilihan tema disesuaikan dengan konsep-konsep yang sering didiskusikan dalam ruang perkuliahan dan issue yang menjadi perbincangan di berbagai media massa. Sehingga buku Sosiologi Politik ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan para pembaca yang tertarik dengan fenomena sosiologi politik. Konsep yang terdapat dalam buku ini berasal dari konsep-konsep yang telah dituliskan oleh penulis buku sosiologi politik sebelumnya, seperti Tom Bottomore, Rafael Raga Maran, Maurice Duverger, Damsar, Michael Rush & Philip Althoff, Keith Faulks dan Mochtar Mas'ood Nasikun. Kelebihan buku ini adalah dituliskan dalam bahasa yang lebih sederhana, dilengkapi dengan bagan alur serta beberapa analisis fenomena sosiologi politik terkini, sehingga diharapkan mudah dimengerti oleh para pembaca.

Dalam perkembangan ilmu sosial, kajian mengenai isu agama memiliki dimensi yang sangat luas dan bervariasi. Beberapa dapat digambarkan seperti melalui kajian agama komparatif, filsafat atau bahkan sosiologi agama. Namun dalam konteks yang lain, kajian mengenai relasi

agama dan secara spesifik terhadap fenomena perubahan masyarakat sosial, merupakan hal, bukan saja penting, namun selalu menarik untuk dikaji. Hal ini tak bisa lepas dari perkembangan masyarakat yang juga semakin kompleks. Seiring dengan perkembangan dunia modern, terdapat hubungan yang pasang surut antara agama dan kehidupan sosial masyarakat. Diharapkan para pembelajar dapat menangkap persoalan maupun gejala-gejala perubahan tersebut. Buku ini hadir sebagai jembatan antara nilai-nilai Pancasila yang melangit dengan tindakan-tindakan pancasilais yang membumi. Buku ini bertumpu pada dua landasan; landasan teoritis, dan landasan praktis. Landasan teoritis membahas koherensi antara satu Sila dengan Sila lainnya yang kemudian menghasilkan sepuluh konsepsi kepancasilaan. Landasan praktis membahas tentang kesepuluh konsep tersebut jika dikorespondensi dengan realitas sosial berbangsa dan bernegara. menggali makna mengurai wacana

Sosiologi Politik

Ideologi Akuntansi Islam

HUKUM ISLAM DALAM DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL

Islam Alternatif

Merajut Ukhuwah Mengenal Syi'ah

Hearing Allah's Call changes the way we think about Islamic communication. In the city of Bandung in Indonesia, sermons are not reserved for mosques and sites for Friday prayers. Muslim speakers are in demand for all kinds of events, from rites of passage to motivational speeches for companies and other organizations. Julian Millie spent

fourteen months sitting among listeners at such events, and he provides detailed contextual description of the everyday realities of Muslim listening as well as preaching. In describing the venues, the audience, and preachers—many of whom are women—he reveals tensions between entertainment and traditional expressions of faith and moral rectitude. The sermonizers use in-jokes, double entendres, and mimicry in their expositions, playing on their audiences' emotions, triggering reactions from critics who accuse them of neglecting listeners' intellects. Millie focused specifically on the listening routines that enliven everyday life for Muslims in all social spaces—imagine the hardworking preachers who make Sunday worship enjoyable for rural as well as urban Americans—and who captivate audiences with skills that attract criticism from more formal interpreters of Islam. The ethnography is rich and full of insightful observations and details. *Hearing Allah's Call* will appeal to students of the practice of anthropology as well as all those intrigued by contemporary Islam.

Agama adalah pedoman hidup yang menjelaskan arti dasar dari kehidupan. Sekalipun keyakinan terhadap agama bersifat sangat pribadi, tetapi kenyataannya agama muncul menjadi empat komponen: doktrin, ritual, etika, dan pranata. Oleh karena sejarah keagamaan menampilkan berbagai perbedaan tentang empat komponen tersebut maka cita-cita keberagaman adalah selalu membawa perdamaian di alam semesta. Sejarah keberagaman bangsa Indonesia yang beragam telah melahirkan kehidupan yang damai dengan berbagai dinamika kehidupan sosialnya. Perdamaian adalah cita-

cita dari keberagaman karena semakin damai kehidupan masyarakat maka semakin terbuka peluang untuk pengamalan ajaran agama secara paripurna. Agama dan Pancasila adalah dua unsur yang berbeda posisinya karena yang satu menjadi pedoman hidup sebagai makhluk Allah sedangkan Pancasila adalah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keduanya saling mendukung karena agama menjadi landasan teologis berbangsa dan bangsa sebagai landasan implementasi ajaran-ajaran agama. Hal itulah makna penting dari tema agama dan perdamaian.

Social change in Indonesia.

Melalui buku yang sangat tipis ini penulis ingin menyampaikan bahwa hukum Islam sampai saat ini masih banyak dipandang sebagai hukum yang anti perubahan dan tabu untuk dikaji melalui berbagai pendekatan, khususnya pendekatan social. Sebagai konsekwensi pandangan tersebut, hukum Islam menjadi jauh dari fungsinya sebagai hukum yang mampu mengontrol dan merekayasa kondisi social masyarakatnya. Pada sisi yang berseberangan, realitas social terus mengalami perubahan dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali berimbas pada munculnya permasalahan baru yang membutuhkan penyelesaian secara hukum. Untuk itu, penulis menyodorkan beberapa tulisan yang sebenarnya berasal dari bahan diskusi di beberapa forum akademik dalam beberapa waktu terakhir.

Gamma

Reideologi Pancasila

Islam dinamis

Islam Aktual

Profetik, Spekulatif, dan Kritis

Membuka Tirai Kegaiban

Buku ini saya tulis bukan untuk mendiskreditkan siapa pun. Saya hanya mengamalkan mahfûzhât yang sudah saya hafal sejak pertama kali mengenyam pendidikan pesantren, qullil-haqqa walau kâna murrân. Dan, kebenaran inilah yang saya temukan selama nyantri di Pondok Modern Gontor. Untuk itu, saya harus mengatakannya kepada masyarakat Indonesia. Ini yang pertama. Kedua, di Indonesia maupun di negara Islam lainnya, banyak beredar informasi yang salah tentang Syi ' ah, baik itu berupa buku maupun artikel yang ditulis oleh orang-orang ' suci ' dan ' pewaris surga. ' Alih-alih mencerdaskan, informasi sesat seperti itu justru membodohi umat dan menumbuhkan permusuhan antarsesama. Nah, buku ini hadir untuk memusnahkan virus-virus benci yang ditanam oleh orang-orang yang ' suci ' dan yang merasa paling benar sendiri itu.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa dakwah yang berlandaskan kepada nilai-nilai kearifan dan moralitas merupakan pilar dasar dalam pembentukan religiusitas masyarakat yang toleran. Dakwah yang demikian sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan (dakwah qur ' ani dan nabawi) dan kebijaksanaan perenial. Terbukti

hubungan yang dijalin sesama manusia selalu mengedepankan nilai-nilai kearifan, moralitas dan spritualitas. Nabi Muhammad saw tidak pernah melakukan dakwah dengan cara kekerasan dan paksaan, bahkan sebaliknya Nabi memberikan tauladan kepada umatnya agar berdakwah dengan cara santun dan damai. Paralel dengan kesimpulan tersebut, Safrodin Halimi, dalam Etika Dakwah dalam Perspektif al-Qur ' an, Antara Idealitas Qur ' ani dan Realitas Sosial. Memandang bahwa al-Qur ' an telah meletakkan prinsip-prinsip dalam berdakwah, seperti kejujuran dan keteladanan, keikhlasan dan ketulusan, kasih sayang dan kelembutan serta kebebasan berkehendak dan memilih. Menurut ' Ali ibn Nafyu ' al- ' Ulyani agama Islam tidak akan terealisasikan pada umat Muslim kecuali dengan jihad dan segala konsepnya, sehingga dalam pandangannya jihad memberikan pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan Islam. Di samping itu beliau banyak menggunakan ayat-ayat jihad dalam merumuskan konsep dakwah. Begitu juga Yohanan Friedmann, Tolerance and Coercion in Islam: Interfaith Relations in the Muslim Tradition. Menurut Friedmann al-Quran tidak memiliki istilah khusus untuk mengungkapkan gagasan toleransi, lebih dari itu Friedmann berpendapat Muhammad saw dalam berdakwah bertindak intoleran dengan mengusir suku-suku yahudi dari Madinah. Kajian ini bertumpu pada penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber utama karya Gulen. Adapun cara membacanya dengan pendekatan historis dan pendekatan humanistik.Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan metode content

analyzing, dan deskriptif-analisis. content analyzing ini peneliti gunakan untuk menganalisa makna yang terkandung dalam asumsi, gagasan, atau statemen untuk mendapat pengertian dan kesimpulan. Adapun metode deskriptif-analisis akan digunakan untuk melakukan klasifikasi mengenai relevansi substatif pemikiran dakwah Gulen, pemilahan ide-ide secara detil, konsistensi pembahasan, perbedaan hirarkis, hingga analisa secara tuntas yang meliputi semua kategori atau komponen yang diteliti.

Persoalan ilmu Kalam hendaknya dipahami dari dua sisi, yaitu ketuhanan (teosentris) dan kemanusiaan (antroposentris). Kalam ketuhanan melakukan diskusi, kajian hingga pembelaan terhadap Tuhan dengan mengurai Nama, Sifat, AFal, Kehendak Tuhan, dan lain-lain. Adapun Kalam Antroposentris menegaskan tentang keberpihakan kepada persoalan kemanusiaan, mulai dari persoalan kemiskinan, keterbelakangan, sinergi akal dan wahyu dalam membangun manusia dan alam, masalah pembebasan manusia, termasuk mengaktualisasikan jati diri manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Efektivitas iman dan amal dalam membangun peradaban dunia menjadi dasar pergerakan dan revolusi yang sekaligus mengikat seluruh aktivitas sosial-politik ekonomi dan peradaban manusia. Ruang antariksa ilmu pengetahuan pun tidak lepas dari ikatan dasar-dasar tauhid sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dikemas berdasar pijakan teologis. Kajian Kalam ini juga menghindari pandangan misoginis terhadap kaum perempuan, sebagai masyarakat

yang sering mendapat perlakuan tidak adil oleh kaum laki-laki, sehingga memupus keterpinggiran kaum perempuan dalam belantika peradaban dan kemodernan. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Kehadiran buku ini diharapkan bisa mengisi kekosongan pembahasan sekitar materi-materi filsafat sejarah yang dianggap masih terasa langka. Meskipun sudah banyak orang membicarakan materi-materi dunia sejarah, namun yang membicarakan dari sudut pandang dan konstruksi filsafat dalam tiga substansi; profetik, spekulatif, dan kritis belum ada yang menyinergikannya. Umumnya buku-buku filsafat sejarah yang ditulis oleh penulis di Indonesia berkuat pada spekulatif dan kritis dengan uraian yang cukup panjang. Ada juga beberapa buku yang terkait dengan materi filsafat sejarah profetik, dengan mengambil bahan-bahan kajian dari Al-Qur ' an dan al-Hadis, namun disajikan dengan cara terpisah-pisah sehingga menyulitkan para mahasiswa dalam memahaminya. Sering kali pula uraian-uraian filsafat sejarah yang disajikan sangat panjang, tidak mengutamakan substantifnya, bahkan terkesan bertele-tele sehingga seringkali membuat mahasiswa banyak mengeluh, karena sulitnya memahami pemikiran filsuf sejarah tersebut. Padahal substansi isinya yang mengandung sejumlah teori-teori penting harus dikembangkan dalam berbagai penalaran diskusi dan digunakan ke dalam pembacaan sejarah secara kritis. Belum lagi persoalan bagaimana penerapan teori filsafat sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah, selalu saja menjadi persoalan tersendiri. Semua problem tersebut

pada akhirnya kembali menjadi tanggung jawab para pengajar atau dosen pengampu bidang filsafat sejarah; bagaimana agar para mahasiswa mampu memahami dan dapat melakukan analisis sebuah peristiwa sejarah, dengan “kacamata” filsafat sejarah. Terutama untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (riset) dan tugas akhir berupa skripsi, tesis maupun disertasi Buku persembahkan penerbit PrenadaMediagroup redefinisi toleransi beragama dalam Al-Qur'an

ASAS-ASAS FILSAFAT

Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau

Edisi Kedua

Hearing Allah 's Call

Filsafat sejarah

Study on bi-national marriage in relations with the women trafficking in Kalimantan Barat.

Buku ini mendekatkan dunia teoritik dengan dunia praktik pemberdayaan masyarakat. Setiap upaya pembangunan sebagai kebijakan nasional sudah sepatutnya apabila berhakikat sebagai pengembangan kualitas manusia seutuhnya sebagai subjek yang penuh komitmen. Dan, bahwa dakwah adalah sebuah

proses rekayasa sosial untuk membangun kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual. Buku ini memberikan memberikan informasi bagi mahasiswa fakultas hukum khususnya dan bahan pemikiran mengenai penggunaan teori-teori sosiologi dan mendeskripsikan hubungan antara berbagai pranata sosial dengan hukum. Buku Sosiologi Hukum ini membahas sosiologi dalam implementasi dan hukumnya, materi pokok dalam perkuliahan, yaitu: Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Hukum; Metode dalam Sosiologi Hukum; Sosiologi Hukum Menurut Perintisnya; Perubahan-perubahan Sosial dan Hukum; Fungsi Hukum dan Kesadaran Hukum Masyarakat; Hukum dan Penyelesaian Konflik; Hukum sebagai Kontrol Sosial; dan Penerapan dan Efektivitas Hukum. Buku ini perlu dimiliki oleh mahasiswa ilmu hukum dan sosiologi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman baik itu di ranah akademik maupun praktis. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup #Kencana Puasa, Corona dan Keterlenaan Manusia PENULIS: M. Naufal Waliyuddin Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-013-0

Read Online Rekayasa Sosial Jalaluddin Rakhmat

Terbit : Juli 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini berisi kumpulan tulisan yang di antaranya sudah dipublikasikan di situs-situs online. Judul Puasa, Corona & Keterlenaan Manusia ini diambil bukan dari salah satu tulisan dalam naskah, melainkan karena tiga topik itulah yang menjadi sorotan penulis dalam spektrum yang pusparagam. Dengan gaya variatif mulai dari esai ringan, tulisan semi-akademik, sampai satire dan kritik pedas, penulis mencoba menghadirkan narasi yang warna-warni sebagaimana hidup itu sendiri. Selain tema puasa dan corona, buku ini juga disertai dengan Bonus Kudapan Esai yang merupakan sehimpun tulisan penulis yang pernah tersebar di media online dan mencakup beragam tema. Mulai dari ironisme minat baca, nikah muda, sufi jenaka Nashrudin Hoja, pendidikan spiritual, limbah hoaks dan kontestasi politik, sastra sebagai wadah pengalaman sufistik, sampai kegelisahan pemuda terhadap kondisi zaman. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Preaching and Performance in Indonesian Islam

*INTTEGRASI AGAMA DAN SAINS Perspektif Nur Cholis Madjid dan
Jalaluddin Rakhmat*

Jurnal Progress

Sosiologi Hukum

Bahasa Rezim

Rekayasa sosial

Pada suatu hari ada seseorang mendatangi Nabi Muhammad Saw., kemudian berkata, "Ya Rasulullah, pada Hari Kiamat ingin sekali aku dikumpulkan dalam cahaya." Rasulullah pun bersabda, "Janganlah engkau menzalimi siapa pun. Engkau akan dikumpulkan di Hari Kiamat nanti di dalam cahaya." Ketika Rasulullah Saw. ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Seutama-utama amal ialah memasukkan rasa bahagia pada hati orang yang beriman, yaitu dengan melepaskannya dari rasa lapar, membebaskannya dari kesulitan, dan membayarkan utang-utangnya." Itulah sebagian riwayat, yang dikutip dari kitab-kitab hadis, yang disajikan dan diulas dengan indah oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku ini. Melalui pendekatan sufistik (tashawwuf), penulis berusaha menunjukkan kepada para pembaca bagaimana menyesuaikan diri kita dengan perintah-perintah Allah (muwafaqah), bagaimana menghidupkan kecintaan kita kepada Rasulullah Saw., para imam yang suci, dan saling menyayangi di antara sesama hamba Allah (munashahah), bagaimana membantah tuntutan hawa nafsu (mukhalafah), serta bagaimana memerangi setan (muharabah). Sebuah buku yang ditulis dengan cara pendekatan yang unik dari seorang cendekiawan Muslim terkemuka. [Mizan, Pustaka, Agama, Religion, Indonesia]

Role and position of Achinese women in historical development of Nanggroe Aceh Darussalam from Islamic perspectives.

Telah lama masyarakat Indonesia hidup dalam keragaman sosial dengan 1.340 suku bangsa, 300 kelompok etnik, 652 bahasa daerah, dan enam agama resmi. Keragaman ini menjadi kelebihan untuk menguatkan bangsa sekaligus kekurangan lantaran mengelola kemajemukan di antara masyarakat tanah air tidak seindah semboyan bangsa kita, bhineka tunggal ika. Agama yang semula bersumber dari wahyu, seiring berjalannya waktu berkembang menjadi bagian dari subsistem sosial yang terkadang memicu terjadinya konflik antarmasyarakat dan melebar pada subsistem sosial lain, seperti politik, ekonomi, dll. Atau sebaliknya, agama menjadi korban akibat konflik dalam subsistem lainnya. Sesungguhnya, tema semua ajaran agama memungkinkan terjadinya hubungan ramah di antaranya, meskipun berbeda ajaran, doktrin, ritual, dan istilah dalam tiap-tiap agama. Khususnya Islam, dengan tiga karakter ajarannya: persamaan derajat, rasionalitas dan bersahaja, serta Islam adalah kemajuan yang dapat dijadikan dasar berbagai pranata sosial untuk membangun kerukunan antarmasyarakat bangsa Indonesia.

The Struggle of the Shi'is in Indonesia is a pioneering work. It is the first comprehensive scholarly examination in English of the development of Shiism in Indonesia. It focuses primarily on the important period between 1979 and 2004 – a period of nearly a quarter of a century that saw the notable dissemination of Shi'i ideas and a considerable expansion of the number of Shi'i adherents in Indonesia. Since Islam in Indonesia is overwhelmingly Sunni, this development of Shiism in a predominantly Sunni context is a remarkable phenomenon that calls for careful, critical investigation. There is also an important examination of the principal ideas underlying the Madhab Ahl al-Bayt, the Imamate and Imam Madhi, Ja'fari jurisprudence and ritual piety. Appropriately, in his discussion,

Zulkifli provides a succinct outline of contrasts with Sunni ideas and practice. He also examines the publishing efforts that underpinned the dissemination of Shi'i ideas and the founding of IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) in July 2000 for the propagation of Ahl al-Bayt teachings. Given the Indonesian context, Zulkifli is also concerned with Sunni reactions to these Shi'i developments – a story that continues to unfold to the present. This book as a work of great value and significance for the continuing understanding of the richness and complexity of Indonesian Islam.

Aceh bumi Srikandi

Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam

Kiat Sukses Menjadi Mahasiswa Muslim Ideal: Sukses Kuliah, Organisasi dan Berprestasi

Politik Hukum Era Jokowi

reformasi atau revolusi?

Agama Dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, Dan Realitas Kehidupan

Issues of Islamic thought, Islamic teachings, jihad, and radicalism in Indonesia; collection of articles.

Filsafat merupakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang menjadi penuntun pada pengetahuan tentang eksistensi sehingga mampu menentukan kebijakan dalam mencapai tujuan tertinggi. Lahirnya filsafat ilmu pengetahuan bermula dari aktivitas berpikir namun tidak semua aktivitas berpikir dapat disebut berfilsafat. Berfilsafat adalah berpikir yang tujuannya adalah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran sehingga dengan berfilsafat manusia dapat sampai kepada kebenaran. Buku ini memberikan

pemahaman secara menyeluruh mengenai filsafat dan filsafat administrasi. Buku ini terdiri dari 18 bab, yang diawali dengan pembahasan mengenai Sejarah Perkembangan Filsafat sebagai pengantar untuk memahami kemunculan dan perkembangan filsafat serta filsafat klasik barat di Yunani dan Athena. Demikian pula filsafat klasik timur di Mesir, Sumeria, Iran, India dan Cina.

Dakwah dan Filantropi: Jalan Menuju Kesejahteraan Umat merupakan refleksi pemikiran yang penulisannya telah dipersiapkan sejak lama. Terdapat beberapa alasan mengapa karya ini perlu diterbitkan. Pertama, karya tulis ini merupakan salah satu jawaban pertanyaan yang sering muncul dalam benak penulis, mengapa dakwah selama ini kurang menyentuh inti persoalan umat Islam di Indonesia, terutama soal kesejahteraan, keadilan, dan lain-lain. Padahal, banyak aktivitas dan lembaga dakwah berdiri di tanah air ini. Kedua, tampaknya ada simplifikasi pemahaman dakwah, bahwa dakwah hanya sebatas aktivitas di atas podium, bukan aktivitas agama dan sosial yang menyentuh problem utama umat di Indonesia. Menjawab permasalahan di atas, buku ini menawarkan salah satu model dakwah terbaik saat ini, yaitu melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan filantropis. Selama ini dakwah terfokus hanya pada aktivitas spiritual, mengajak umat untuk memperkuat keimanan dan keislaman saja. Bukan atau tidak memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan lain-lain. Dakwah harus mampu membangun

paradigma baru bahwa dakwah tidak hanya mengajak umat untuk berbuat baik, tetapi juga memberi contoh dengan bertindak secara konkret agar dakwah berhasil melakukan transformasi sosial dan keimanan umat. Penulis menganjurkan bahwa dakwah bi al-hal—selain bi al-lisan dan bi al-qalam—merupakan solusi terbaik dalam mengatasi problem kemiskinan, kesejahteraan, keadilan, dan sebagainya yang masih membebani umat Islam di Indonesia. Karenanya, buku ini amat dianjurkan menjadi rujukan para aktivis sosial dan para da'i dalam melakukan aktivitas sosialnya di masyarakat agar mampu mendorong perubahan masyarakat menjadi lebih baik. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Islam sebagai rahmatan lil'alamin telah mengajarkan bahwa Tuhan merupakan pusat kehidupan, yang oleh karenanya maka akuntan harus menjadikan orientasi utamanya. Dalam kerangka demikian semestinya disiplin akuntansi dapat menjadi media pengorientasian akuntan ini. Namun sayangnya akuntansi, termasuk di dalamnya akuntansi Islam, yang berkembang atau dikembangkan saat ini masih bersifat sekuler atau setidaknya merefleksikan sifat sekuler berdasarkan nilai-nilai kapitalisme yang menempatkan pemodal sebagai pusat kuasa dalam berakuntansi. Buku ini dihadirkan untuk memberikan wacana berbeda dengan melakukan dekonstruksi ideologi sehingga dapat menempatkan Tuhan sebagai pusat kuasa akuntansi.

Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan

Cermin Bahasa dalam Kekuasaan

Dakwah Humanis

Agama dan Perubahan Sosial

Relasi bahasa dengan kekuasaan selalu ditandai dengan terjadinya instrumentalisasi atas bahasa demi capaian kekuasaan. Pada setiap zaman dan periode rezim kekuasaan, bahasa digunakan secara dominatif untuk melanggengkan atau mencapai kekuasaan. Dalam konteks Indonesia, relasi yang tergambar dalam kekuasaan selalu menyuratkan variasi penggunaan bahasa yang khas pada zamannya. Bahasa kekuasaan pada rezim Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Neo-reformasi menggambarkan variasi penggunaan (tepatnya politisasi) bahasa demikian khas, menggambarkan karakteristik pola kepemimpinan rezim dan bagaimana resistansi kekuasaan terhadap lawan politiknya. Ibarat jendela rumah, bahasa dapat meneropong peristiwa yang ada dalam sebuah rezim kekuasaan. Melalui penggunaan kosakata bahasa, kita dapat memantik bagaimana model dan pola kekuasaan pada sebuah rezim. Melalui analisis terhadap bahasa yang digunakan, watak kekuasaan yang sejati dapat digambarkan secara gamblang dan transparan. Buku ini menggambarkan bagaimana bahasa diposisikan rezim

kekuasaan sekaligus digunakan untuk mempertahankan kekuasaan. Diawali dengan perbincangan bahasa di tangan kekuasaan, dilanjutkan dengan penggunaan bahasa pada fase-fase sejarah bangsa Indonesia. Pada fase-fase kekuasaan rezim tersebut tergambar tabiat yang terepresentasi dalam bahasa kekuasaan. Di akhir dijelaskan sedikit mengenai penggunaan bahasa pada media sosial, yang dapat dipandang sebagai rezim baru dalam kehidupan kita. Kuasa media sosial bahkan dapat mengalahkan lembaga formal dalam memengaruhi masyarakat (citizen). Dengan penggambaran ini pembaca disuguhi kenyataan bahwa bahasa tidak vis-à-vis dengan kekuasaan, sebaliknya menjadi subordinasi kekuasaan.